



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 08 Oktober 2018

Halaman: 21

**Yogyakarta Terus Benahi Penataan Kota**

● SILVY DIAN SETIAWAN

**P**emerintah Kota Yogyakarta terus melakukan penataan guna membangun kota yang nyaman bagi penduduknya. Pun menampilkan daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Yogyakarta, yang memang dikenal sebagai kota wisata.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono mengungkapkan, masih ada beberapa penataan yang harus dilakukan. Mulai dari menata jalur pedestrian yang saat ini dinilai masih belum ramah bagi pejalan kaki, penataan kawasan kumuh, hingga memperbaiki saluran drainase air.

"Penataan rumah tidak layak huni terus bergerak, penambahan bagaimana rumah yang tidak layak huni menjadi layak huni, kawasan kumuh kita kemarin itu ada sekitar 264,9 hektare (di 2017). Pada 2017 itu kan harusnya 15 persen (sudah dikerjakan), ternyata bisa tercapai 30 persen, berarti itu dari 70 hektare bisa mencapai 80 hektare," kata Agus, saat ditemui di ruangannya, akhir pekan lalu.

Ia menuturkan, pada 2018 ini ditargetkan sekitar 135 hektare kawasan kumuh yang perlu ditata. Ia optimistis penataan seluruh kawasan tersebut akan rampung. "Saya kira tercapai, kan ada *roadmap*-nya. Tahun 2019 ada 90 hektare (target pengerjaan), dengan pengurangan dari 40 hektare tadi menjadi 80 hektare itu berarti yang pada 2019 nanti tinggal 50 hektare yang harus ditata. Berarti 2019 bisa nol hektare tercapai," lanjutnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Aki Lukman, mengungkapkan saat ini masih ada 21 titik genangan dari total 55 titik harus ditangani. Diharapkan, pada 2019 lima titik genangan bisa dikerjakan.

"Pada 2018 sudah kami kerjakan dua titik. Ada lima titik pengerjaan yang kita sukkan dalam anggaran 2019 dan kami upayakan untuk dikerjakan pada 2019. Sementara, 16 titik akan kita kerjakan setelah lima titik ini dikerjakan," katanya.

Sumur resapan, lanjutnya, juga terus ditambah guna dapat menampung air hujan dan memperbaiki air tanah. Hingga saat ini, sudah dibangun 1.246 sumur resapan yang sudah dikerjakan sejak 2014.

"Kami setiap melakukan pekerjaan drainase harus membuat sumur resapan berjarak minimal 10 meter untuk menyimpan air yang turun di muka bumi. Jadi kami kalau genangan kami harus mengurangi," ujarnya.

Ia pun tidak menargetkan berapa sumur resapan yang akan ditambah. Berdasarkan data 2017, lanjutnya, kawasan rawan genangan masih ada 5,6 hektare. "Kalau selama ada anggaran, sumur resapan akan kita terus tambah sebanyak-banyaknya," katanya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan jalur pedestrian di Kota Yogyakarta memang masih banyak yang ditata. Hal itu dilakukan guna menuju Kota Yogyakarta yang ramah akan pejalan kaki dan menjadi lebih nyaman dan indah.

"Konsep kita memang menata wilayah kota menjadi lebih ramah dan lebih asri. Yogyakarta problemnya memang wilayahnya yang sempit dan penataan pedestrian itu merangkap pada seluruh penataan yang kita lakukan," lanjutnya.

Ke depannya, pemkot juga akan menambah pengoperasian Transjogja dan juga menambah variasi dari angkutan umum dengan memunculkan transwisata. Sebab, saat ini pengoperasian Transjogja masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi di Yogyakarta.

"Ini jangka panjang, di mana pun tempatnya kita perlu terminal wisata dan transwisata bisa. Ini yang harus menjadi penyesuaian kita supaya transportasi itu bisa memenuhi. Sekarang jalur Transjogja itu belum bisa mencakup seluruh wilayah, sementara bus kota sudah semakin menurun," kata Heroe.

Ia berharap, penataan yang dilakukan saat ini juga dapat disatukan dengan penataan wilayah yang berdampingan dengan Kota Yogyakarta. "Jadi kita yang kekurangan lahan ini masih bisa menggunakan lahan-lahan yang bersatu dengan yang lainnya. Jadi pengerjaan pengembangan itu tidak dibatasi wilayah administrasi," ujarnya.

eds fernan rahadi

Biasa | Lunpa Peng

Yogyakarta, .....  
 Plt. Kepala  
 Cabawab

1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....  
 5. ....

Langit  
 tanggung  
 ketahu

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005